

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Media Audio-Visual**

###### a. Pengertian media audio-visual

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.<sup>1</sup> Dengan kalimat lain dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyimpan suatu informasi. Kaitannya dengan pembelajaran, maka media diartikan sebagai suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Media audio visual merupakan perangkat yang menggabungkan tayangan atau animasi, teks, grafik, audio, video dan interaktif yang dapat digunakan untuk membantu menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata, juga dapat membantu mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu dan dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 4

komunikasi.<sup>2</sup> Sementara itu, Asnawir dan Basyiruddin Usman menyatakan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Djamarah dan Zain media diartikan sebagai “sumber belajar” dan dengan mengutip Udin Saripuddin dan Winataputra mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu “manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan”.<sup>4</sup>

Dari uraian tersebut, dapat disampaikan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar keberadaan media sangat penting dalam membantu tujuan pembelajaran.

Sedangkan kata audio-visual merupakan kata majemuk yang berasal dari bahasa Inggris yakni *audio* yang berarti penerimaan bunyi pendengaran, dan *visually*, yang berarti dapat dilihat, dengan cara yang tampak atau yang disaksikan.<sup>5</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa audio-

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4

<sup>3</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

<sup>4</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 138-139

<sup>5</sup> Yan Peterson, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), hal. 32

visual dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat didengar sekaligus dilihat.

Menurut HM. Musfiqon “Media audio adalah media yang penggunaannya menekankan pada aspek pendengarannya. Indera pendengaran merupakan alat utama dalam penggunaan media jenis ini. Menurut Angkowo dikutip dari buku HM. Musfiqon dalam penggunaan media audio, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang audiktif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal sehingga antara pengiriman pesan dengan penerima pesan bisa memahami makna dari lambing audiktif tersebut.<sup>6</sup>

Menurut Achmad Lutfi, “Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsure gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide, suara, vcd, internet dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Menurut Yudhi Munadi audiovisual dapat dibagi menjadi dua jenis, jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit dinamakan media audiovisual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televise, dan video. Jenis kedua adalah media audiovisual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya.<sup>8</sup> Sementara itu, Wina Sanjaya menyatakan bahwa pengertian media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa

---

<sup>6</sup> HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 89

<sup>7</sup> Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), hal. 74

<sup>8</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 56

dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian media audio-visual diatas, maka media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat sekaligus didengarkan berupa rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Ngainun Naim menjelaskan secara panjang lebar tentang media pembelajaran audio-visual, sebagai berikut:

Media audio-visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana computer dengan teknik *powerpoint* dan *flash player*. Menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus.<sup>10</sup>

Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai sarana atau media yang menggabungkan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik.

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 172

<sup>10</sup> Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 224

## b. Jenis-jenis Media Audio-visual

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio-visual, antara lain:

### 1) Televisi

Televisi system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. System ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam diatas pita film atau pita video. Televisi pendidikan dapat menjadi alat yang baik bagi penyuluh.<sup>11</sup> Televisi instruksional berbeda dari televisi penyiaran, yaitu dalam hal materinya yang tidak didesain untuk didistribusikan oleh stasiun penyiaran massa. Menurut Gopper, menggunakan pelajaran melalui televisi untuk mengajarkan pelajaran disekolah lanjutan, dengan maksud menunjukkan bahwa tujuan-tujuan tingkat rendah dapat dicapai dengan cara televisi yang konvensional. Sedangkan tujuan tingkat lebih tinggi dapat dicapai apabila program televisi mengandung situasi yang memungkinkan siswa untuk secara

---

<sup>11</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 197

aktif memberikan respon terhadap program tersebut.<sup>12</sup> Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televise untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.

## 2) Proyektor Transparasi (OHP)

Overhead projector adalah alat audio-visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.<sup>13</sup> Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparan atau Overhead projector. Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambing, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastic yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap langsung dengan siswanya. Menurut Chance membandingkan pemakaian papan tulis OHP dalam mengajarkan gambar-gambar terbaik. Hasilnya, lebih baik dengan OHP. Waktu pelaksanaan dikurangi 20%, yang berarti bahwa lebih banyak waktu dapat di gunakan untuk menjawab pertanyaan,

---

<sup>12</sup> Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hal. 162

<sup>13</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa ...*, hal. 181

untuk diskusi dan praktek. Hal-hal yang sama juga ditemukan oleh peneliti-peneliti lain.<sup>14</sup>

### 3) Video

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan frame dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan frame rate. Penggunaan multimedia dalam pendidikan memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a) System pembelajaran lebih inovatif dan interaktif,
- b) Guru akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran,
- c) Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, music, animasi gambar, atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran,
- d) Mampu menimbulkan rasa senang selama proses PBM berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses PBM hingga didapatkan tujuan yang maksimal,

---

<sup>14</sup> Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar...*, hlm. 169-160

- e) Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional,
- f) Media menyimpan yang relative gampang dan fleksibel.<sup>15</sup>

#### 4) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan yang diperhitungkan sederhana dan rumit. Satu unit computer terdiri atas empat kelompok komponen dasar, yaitu input (missal, keyoard dan writingpad), prosesor (CPU:unit memproses data yang diinput), penyimpanan data memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (missal layar monitor, printer atau plotter).<sup>16</sup>

Computer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu, computer dapat merekam, menganalisis dan memberi reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa.<sup>17</sup>

#### 5) LCD Proyektor

Proyektor adalah perangkat yang menginte gresikan sumber cahaya, system optic, elektronik dan display dengan tujuan untuk

---

<sup>15</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 254

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 52

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 53



memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau layar. Mengapa proyektor? Dibandingkan dengan media yang lain seperti Plasma atau LCD Display, projector memiliki beberapa kelebihan seperti, dapat membuat tampilan yang sangat besar, dapat di bawa dengan mudah serta fleksibilitas yang tinggi.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio-visual berupa video.

### c. Fungsi dan Manfaat Media Audio-visual

Seorang ahli dalam bidang audio-visual mengatakan “perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong bagi diadakan banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio-visual tersebut dalam pendidikan”. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- 2) Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima

---

<sup>18</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 57

melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.

- 4) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.<sup>19</sup>

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, pemakaian media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses guru dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping itu, membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, serta memadatkan informasi.<sup>20</sup>

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat audio-visual telah dilakukan. Hasil penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu audio-visual tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara

---

<sup>19</sup> Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 17-18

<sup>20</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat, Edisi Pertama* (Jakarta: KENCANA, 2020), hal. 15

bijaksana dan digunakan dengan baik. Ada beberapa manfaat alat bantu audio-visual dalam pengajaran, antara lain:

- 1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar,
- 2) Mendorong minat,
- 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik,
- 4) Melengkapi sumber belajar yang lain,
- 5) Menambah variasi metode mengajar,
- 6) Meningkatkan keingintahuan intelektual,
- 7) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu,
- 8) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.<sup>21</sup>

Akibat dari apa yang diuraikan diatas, sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat audio-visual karena dianggap sebagai salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan dalam pengajaran di era modern seperti sekarang ini, terutama pada alat-alat audio visual yang dapat memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki yang akhirnya menjerumuskan kepada pengertian yang lebih baik.

#### d. Indikator Penggunaan Media Audio Visual

- 1) Kualitas dari penggunaan media pembelajaran audio visual

Seorang guru harus mempertimbangkan kualitas dari media yang akan digunakan dalam mengajar, tidak hanya sekedar dapat dipakai.

Media audio visual yaitu:

---

<sup>21</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa...*, hal. 173

a) Kualitas warna dan gambar

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya “Media Pembelajaran” indikator media pembelajaran salah satunya yaitu:<sup>22</sup>

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respon emosional tertentu. Penggunaan media pembelajaran audio visual harus mempertimbangkan warna, ketika warna dalam video atau film bagus maka siswa akan merasa senang untuk melihatnya.

Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Penggunaan media audio visual harus memiliki gambar yang jelas, dengan gambar yang jelas dan baik maka siswa akan merasa termotivasi untuk belajar.

b) Kualitas suara

Suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, bunyi binatang, ucapan, bunyi bahasa, sesuatu yang dianggap

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... hlm. 108

sebagai perkataan, pendapat, pernyataan, dukungan. Kualitas suara dalam menggunakan media audio visual, suara harus dipertimbangkan karena jelas atau tidaknya suara video tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.<sup>23</sup>

c) Kualitas bahan ajar dan materi

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Guru yang mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pembelajaran. Penggunaan bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang sesuai bidang studi, sedangkan bahan pembelajaran pelengkap adalah bahan untuk membuka wawasan atau penunjang bahan pembelajaran pokok. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.<sup>24</sup>

e. Faktor Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-Visual

Menurut Nana Sudjana dan Sudirman N. menyimpulkan tentang beberapa kelebihan-kelebihan media audio-visual, termasuk teks terprogram, adalah:

- 1) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat

---

<sup>23</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1094.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 50

memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

- 2) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- 3) Menampilkan obyek yang selalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa kedalam kelas, misalnya: gunung, sungai, masjid, ka'bah. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar dan film.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha pada setiap siswa.
- 5) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana system peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.

Adapun kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media audio-visual ini adalah:

- 1) Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.

- 2) Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- 3) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- 4) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
- 5) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- 6) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.<sup>25</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” dan merupakan bentuk dari kata “*motive*” yang berarti alasan atau yang menggerakkan.<sup>26</sup>

Adapun secara terminologi, motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak,

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.156

<sup>26</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), cet. XXIV, hlm. 386

dimana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.<sup>27</sup>

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Menurut Ws. Wingkel sebagaimana dikutip oleh Retno Indayati motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Dikatakan keseluruhan karena biasanya ada motif yang bersama-sama menggerakkan siswa belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk kegiatan belajar.<sup>29</sup>

Menurut Atkinson dan Feather sebagaimana dikutip oleh Retno Indayati motivasi belajar atau *achievement motivation* dikategorikan menjadi dua:

- 1) *The need to achieve success* : keinginan seseorang untuk berhasil dalam belajarnya.

---

<sup>27</sup> Sumadi Suryobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. XII, hlm. 70

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

<sup>29</sup> Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: CESMID, 2018), hal. 62



2) *The need to avoid failure* : keinginan seseorang untuk sekedar tidak gagal dalam belajarnya.

Kedua kategori motivasi hasil belajar diatas merupakan tanda adanya situasi kompetitive dalam kegiatan belajar para siswa. Jika dari dalam diri seorang ada motivasi untuk berhasil dalam belajarnya, maka hal ini akan nampak pada cara belajar yang dilakukannya, yaitu antara lain : mengklarifikasikan permasalahan yang dihadapi, bekerja lebih keras untuk menyelesaikan semua masalah yang ada secara strategis.<sup>30</sup>

Menurut Clayton Aldelfer sebagaimana dikutip oleh Hamalik bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Sedangkan menurut Abraham Maslow motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat dirumuskan bahwa motivasi adalah sesuatu kekuatan atau tenaga atau daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan.

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong, menggerakkan/menggugah seseorang agar timbul keinginan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 62-63

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 158

dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>32</sup> Setiap kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran yang diberikan. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagipara siswa.<sup>33</sup>

Bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan atau bertalian dengan tujuan, semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi (tindakan mencapai tujuan dilakukan). Dengan demikian, motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan atau tindakan.

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulit di dapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan yang sungguh kuat. Dalam Islam secara jelas menerangkan bahwa motivasi dalam usaha untuk mengatasi kesulitan sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Sebagaiman firman Allah dalam surat ar-Ra'd:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

---

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 73

<sup>33</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) cet. IX, hlm. 83

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’d : 11)

Dari ayat di atas, bisa diketahui bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan, yaitu mencapai cita-cita, keberhasilan atau adanya perubahan dalam diri seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor atau penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang ingin pandai, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 89

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang (siswa) melakukan usaha (belajar) karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa, jika proses interaksi belajar mengajar tercipta dengan baik, maka siswa juga akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajarnya.

### c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu atau motivasi intrinsik, dan motivasi yang timbul dari luar diri individu atau motivasi ekstrinsik.

#### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada motif atau dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>35</sup>

Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan lain-lain. Jalan atau cara untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan itu ialah belajar, tanpa dengan belajar tidak mungkin akan tercapai semua tujuan yang diharapkan. Kepribadian peserta didik juga merupakan salah satu motivasi intrinsik. Sifat dan kepribadian yang dimiliki masing-masing peserta didik akan mempengaruhi terhadap

---

<sup>35</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 254

pencapaian hasil belajar peserta didik. Masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan kemampuan yang mana hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang berfungsi jika ada rangsangan dari luar diri individu.<sup>36</sup> Rangsangan yang dimaksud adalah dorongan yang datang dari orangtua, guru, teman-teman. Dorongan dari luar ini bisa juga karena berupa hadiah, pujian, penghargaan dan juga hukuman.

Sebagai contoh seseorang belajar, karena besok pagi akan ada ujian ia belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai yang bagus, sehingga nantinya akan mendapatkan pujian ataupun hadiah, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik ini sangat penting dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal peserta didik, namun harus diperhatikan juga aspek eksternal seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, dan adat istiadat.<sup>37</sup>

Ada beberapa macam motivasi yang berkaitan dengan belajar yang dikemukakan oleh herman hodojo, antara lain:

### 1) Kehendak : kemauan untuk mencari suatu tujuan yang khusus.

Misalnya peserta didik ingin menyelesaikan soal yang terdapat didalam buku teks. Tingkah lakunya diarahkan untuk mencapai

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 255

<sup>37</sup> Muhammad fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 149

tujuan tersebut, sehingga kehendaknya menggerakkan pencapaian tujuan itu.

- 2) Minat : macam motivasi ini sering dikaitkan dengan tingkah laku berikut. Seseorang ingin sesuatu yang lebih banyak, orang itu secara suka rela mencarinya dan bahkan mengulangnya ia tetap seperti itu untuk suatu periode waktu dan mungkin ia memberikan rekomendasi kepada orang lain.
- 3) Sikap : macam motivasi ini biasanya digunakan untuk mengacu pada suatu gagasan yang berkaitan dengan emosi.
- 4) Penghargaan diri : tingkah laku pribadi kebanyakan terbawa oleh perasaan harga diri. Seseorang mempertahankan harga dirinya dan ia cenderung tidak berbuat yang merendahkan hargadirinya.

Macam-macam motivasi yang dikemukakan diatas saling mempengaruhi.<sup>38</sup>

#### d. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

---

<sup>38</sup> Herman Hujjo, *Strategi Mengajar Belajar*, (Malang : Penerbit IKIP Malang, 1990), hlm. 98

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>39</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

### 3. Hasil belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya.”<sup>40</sup> Sedangkan menurut Kustawan, hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang didapat peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>41</sup>

Hasil belajar menurut Rosyid merupakan “hasil penguasaan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan instrumen.” Hasil belajar dapat ditentukan apabila peserta

---

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 23

<sup>41</sup> Dedi Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hal. 14.

didik memiliki tujuan dalam proses belajar. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan.<sup>42</sup>

Hasil belajar menurut Sinar adalah hasil setelah peserta didik menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai.” Penyelesaian belajar ini berbentuk hasil dalam satu sub pokok bahasan maupun beberapa pokok bahasan dalam satu tes. Tes ini diberikan kepada peserta didik untuk dijawab sesuai kemampuannya sehingga hasilnya dijadikan ukuran kemampuan peserta didik setelah mengerjakan tes tersebut.<sup>43</sup>

Hasil belajar merupakan taraf keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor. Skor atau nilai tersebut diperoleh dari hasil tes atau ulangan. Dalam pendidikan, hasil belajar berarti hasil proses belajar mengajar berupa penguasaan terhadap materi, perubahan tingkah laku dan penguasaan keterampilan yang bisa diukur menggunakan alat ukur berupa tes tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berhubungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Mohamad Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 10.

<sup>43</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 22.

<sup>44</sup> Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 57-59.



1) Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam peserta didik. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Faktor fisik

Kondisi fisiologis seperti kesehatan, tidak dalam kondisi lelah ataupun sakit, jenuh dalam belajar, tidak dalam keadaan cacat jasmani. Hal ini berpengaruh terhadap peserta didik dalam pemahaman menerima materi. Peserta didik yang mengalami kelelahan dapat dihilangkan dengan istirahat yang cukup, makan makanan yang bergizi dan olah raga yang cukup.

b) Faktor psikis

Setiap peserta didik tentu memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, tentunya hal ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Kondisi psikis ini meliputi tingkat kecerdasan, minat, motivasi, maupun bakat yang dimiliki peserta didik.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar peserta didik. Faktor-faktor luar tersebut diantaranya

a) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sebagai sekolah pertama bagi peserta didik dimana orang tua memberikan pengajaran kepada anak. Pengaruh keluarga bagi peserta didik dalam hal ini berupa

cara mendidik, hubungan dengan anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang orang tua, dan lainnya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Lingkungan sekolah berperan besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena sebagian besar aktivitas pembelajaran ada di sekolah. Hal yang dapat menentukan keberhasilan tersebut diantaranya metode mengajar guru, hubungan peserta didik dengan guru maupun dengan temannya, sarana prasarana pembelajaran, dan waktu pembelajaran

c) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat berarti lingkungan sekitar peserta didik tinggal. Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik seperti kegiatan peserta didik dalam lingkungan masyarakat, teman bergaul, kegiatan yang diikuti, dan sebagainya.

c. Ranah dalam Hasil Belajar

Ranah hasil belajar pada pendidikan nasional mengacu pada klasifikasi hasil belajar Benjamin Bloom. Klasifikasi hasil belajar tersebut dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

1) Hasil belajar kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkenaan dengan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Berdasarkan taksonomi Bloom, tahapan ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pada tingkat pertama, pengetahuan dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi yang sudah dipelajari dari tingkat sederhana hingga kompleks. Materi dapat berupa pengetahuan faktual, menghafalkan seperti definisi, dalil, istilah, hukum, dan sebagainya.<sup>45</sup> Materi tersebut harus dihafalkan agar peserta didik dapat mengetahui dan menguasai konsep dasar sehingga dapat mempermudah mempelajari materi berikutnya.

Tingkat kedua adalah pemahaman. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Maksudnya, peserta didik harus dapat menjelaskan suatu materi dengan bahasanya sendiri atau peserta didik dapat memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman dibagi menjadi tiga tingkat, tingkat pertama yakni pemahaman terjemahan. Misalnya, peserta diminta untuk menerjemahkan maksud dari suatu ayat atau hadis. Tingkat pemahaman kedua adalah pemahaman penafsiran. Pemahaman penafsiran merupakan menghubungkan bagian-bagian materi sebelumnya dengan berikutnya atau membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Tingkat pemahaman yang terakhir adalah pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman tersebut mengharapkan peserta

---

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...* hal. 23.

didik mampu meramalkan sesuatu yang akan terjadi tentang konsekuensi, mampu memperluas persepsi dan mampu melihat dibalik yang tertulis.<sup>46</sup>

Tingkat ketiga adalah aplikasi yang dapat diartikan sebagai penerapan apa yang telah diketahui dan dipahami ke dalam situasi nyata. Pengulangan penerapan pada situasi lama bukan termasuk aplikasi pada tingkat ini melainkan pengetahuan hafalan. Aplikasi pada tingkat ini merupakan penerapan pengetahuan dan pemahaman ke dalam situasi baru yang terdapat proses pemecahan masalah.<sup>47</sup>

Tingkat selanjutnya adalah analisis. Analisis merupakan usaha menguraikan materi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan bagian-bagian tadi sehingga jelas hubungan dan hirarkinya. Diharapkan peserta didik mampu memiliki pemahaman yang menyeluruh, terpadu, memahami prosesnya, maupun cara bekerjanya.<sup>48</sup>

Tingkat berikutnya adalah sintesis. Sintesis mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau bagian-bagian sehingga menghasilkan sesuatu yang baru sehingga memerlukan kekreatifan. Pada tingkat sintesis, pemecahan masalah maupun jawaban belum dapat dipastikan. Untuk memadukan konsep dan menghasilkan

---

<sup>46</sup> Ibid, hal. 23-24.

<sup>47</sup> Ibid, hal. 24.

<sup>48</sup> Ibid, hal. 27.

sesuatu yang baru memerlukan kehati-hatian dan telaah sehingga perlu berpikir kreatif.<sup>49</sup>

Tingkat terakhir adalah evaluasi. Evaluasi berhubungan dengan kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi penting bagi peserta didik karena peserta didik harus mampu memberikan evaluasi mengenai suatu kebijakan dan hukum yang dilandasi dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.<sup>50</sup>

Ranah kognitif berhubungan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir nalar yang di dalamnya terdapat aspek-aspek tertentu. Pada ranah ini, peserta didik diukur tingkat kognitifnya dalam mengingat, memahami, menerapkan kemudian menguraikan pengetahuannya dan memadukannya dengan pemahaman yang sudah didapat, setelah itu akan diberi penilaian.

## 2) Hasil belajar afektif.

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif mencakup sikap, perasaan, minat, emosi, dan nilai. Secara rinci, aspek afektif ini mencakup lima jenjang yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, dan karakterisasi.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid, hal. 27-28.

<sup>50</sup> Ibid, hal. 28-29.

<sup>51</sup> Yuberti, "Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran", *Al-Biruni: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 4 No 1*, 2015, hal. 5-6.

Pada jenjang menerima, peserta didik dibina agar bersedia menerima nilai yang telah diajarkan kepada mereka dan menerapkan nilai itu pada situasi tertentu. Menanggapi berarti ikut serta dalam kegiatan tertentu. Menilai artinya memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan maupun objek dan memunculkan penyesalan jika kegiatan itu tidak dilaksanakan. Mengorganisasikan berarti memantapkan dan memprioritaskan nilai yang telah dimilikinya. Karakterisasi merupakan tingkat afektif tertinggi dimana peserta didik akan konsisten dalam mengontrol tingkah lakunya dalam waktu yang lama sehingga menjadikan hal tersebut sebagai pola hidup.<sup>52</sup>

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek perilaku atau tingkah laku peserta didik yang mencakup perasaan, emosi, sikap, kepatuhan, dan sebagainya. Hasil belajar afektif harus dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Hasil belajar afektif dapat dinilai dari tingkah laku peserta didik ketika pembelajaran, motivasi belajar, menghargai guru dan temannya, disiplin, dan lainnya. Dalam aspek afektif, peserta didik dinilai sejauh mana ia bisa menanamkan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya kemudian mengamalkannya dalam bentuk perbuatan secara konsisten.

### 3) Hasil belajar psikomotorik.

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar. Ranah

---

<sup>52</sup> Ibid, hal. 6-7.

psikomotorik dibagi menjadi 5 tingkatan antara lain peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengalaman.

Peniruan terjadi ketika peserta didik mengamati suatu keterampilan kemudian memberikan respons. Manipulasi lebih menekankan pada perkembangan kemampuan yang mengikuti pengajaran dan penampilan melalui latihan. Ketetapan memerlukan kecermatan dan kesalahan dalam praktek keterampilan peserta didik mulai berkurang. Artikulasi menekankan koordinasi dengan membuat urutan yang tepat dan konsistensi. Pengalaman, tingkat tertinggi pada ranah psikomotorik dimana peserta didik sudah menampilkan keterampilan dengan baik dan gerakan dilakukan secara rutin.<sup>53</sup>

Hasil belajar afektif dan psikomotorik ada yang tampak saat pembelajaran, setelah pembelajaran maupun tampak setelah terjun ke masyarakat. Itulah sebabnya, ranah afektif dan psikomotorik lebih luas dan lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat penting bagi peserta didik.<sup>54</sup>

Aspek psikomotorik lebih berhubungan pada aktivitas fisik, skil atau kemampuan bertindak. Setelah peserta didik memahami materi yang telah disampaikan maka selanjutnya peserta didik menanamkan nilai-nilai materi yang sudah dipelajari ke dalam bentuk kemampuan mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari hari berupa suatu tindakan.

---

<sup>53</sup> Nurhadia Fitri dan mahsyar Idris, "Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik", *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan Vol 1 No 1*, 2019, hal. 36.

<sup>54</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...* hal. 33.

Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

## 5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs

SKI merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan sosial-budaya dalam islam. Pelajaran SKI yang diajarkan di Madrasah berfungsi sebagai ilmu pengetahuan umum, agama Islam dan ilmu pengetahuan sosial-budaya, disamping sebagai tuntunan teladan berkhlaqul karimah dari ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah tidak terpisahkan dari bidang-bidang studi (mata pelajaran) lain yang diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah.

Pembelajaran merupakan interaksi antara subjek belajar dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang secara sengaja direncanakan atau dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran menurut Trianto “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”..<sup>55</sup> Sedangkan pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.”<sup>56</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

---

<sup>55</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kecana, 2009), hal. 17

<sup>56</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 61



Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

## **6. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Secara umum, semua mata pelajaran akan lebih efektif jika diajarkan dengan media yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. Audio-visual merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Adanya bahan ajar yang cocok untuk dikembangkan dengan audio-visual.<sup>57</sup>

Materi sejarah kebudayaan islam yang bersifat pengetahuan, akan lebih menarik jika dikembangkan dengan menggunakan media seperti sound slide, dan menggunakan media video, sehingga memungkinkan siswa yang kurang dapat menerima pembelajaran dengan hanya menggunakan indra pendengar, mampu lebih memahami dengan adanya kombinasi gambar dan suara.

Berdasarkan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, banyak pembelajaran yang sudah memanfaatkan media audio-visual,

---

<sup>57</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 61

selain televisi adalah VCD, video yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa lebih menghayati dari apa yang disampaikan dan apa yang ia lihat dalam film tersebut.

Untuk tujuan kognitif, video dapat digunakan untuk:

- a. Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi mulai gerak yang relevan, seperti kecepatan objek yang bergerak, penyimpangan dalam gerakan, dan sebagainya. Dalam film dapat juga ditunjukkan serangkaian gambar diam yang diiringi dengan audio.
- b. Mengajarkan aturan dan prinsip. video dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak, tetapi tidak ekonomis.
- c. Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

Untuk tujuan psikomotorik, video digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepat, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, memanjat, berenang dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik “tertunda” kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

Untuk tujuan afektif, video paling sesuai kalau digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi, yakni dengan menggunakan berbagai cara

dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk memeragamkan efektif, baik melalui gambaran visual yang berkaitan.<sup>58</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam proposal skripsi ini, peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik antara lain sebagai berikut:

- 1) Wafa Mardiyah. 2019. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Badrussalam Surabaya*. Hasil Analisis Koefisien Regresi diketahui bahwa nilai t hitung 9,016 dan dengan nilai signifikansi 0,00, jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa  $0,00 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel X (Penggunaan Media Audio Visual) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi Belajar). Pengaruh variable (Penggunaan Media Audio Visual) bebas terhadap variable terikat (Motivasi Belajar) adalah 71,1% dan nilai R 0,843 berarti bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan adalah 0,843. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Audio Visual berpengaruh

---

<sup>58</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... hal 116-117

sangat signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah tsanawiyah badrussalam Surabaya.

- 2) Any Mukarromah. 2018. *Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Pada penelitian tersebut diperoleh  $T_{hitung} (3,521) > T_{tabel} (2,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti *media audiovisual* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SKI siswa. Hal ini semakin menguatkan bahwa dengan adanya media audio visual membuat hasil belajar semakin meningkat.
- 3) Wida Budiati. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Probolinggo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Probolinggo. Pada penelitian tersebut diperoleh harga chi kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5% pada  $db = 4$  yaitu 13,73 sedangkan harga chi kuadrat tabel taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 13,277, dengan demikian harga chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% dan tara

signifikan 1% . sehingga ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar.

- 4) Khusnul Afifah. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Assalafi Kenteng Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Assalafi Kenteng Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi regresi ganda dari hasil  $R_{X_1X_2Y}$  hitung sebesar 0,532 kemudian dikorelasikan dengan tabel r pada taraf kesalahan 1% (0,361) dan hasilnya lebih besar dari r hitung. Selanjutnya diuji signifikasinya dengan Fhitung sebesar 10,143 , kemudian dikorelasikan dengan tabel distribusi F dengan  $df= 51$  dan  $nr=2$ , maka diperoleh F tabel adalah 3,18.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu**

No	Nama dan Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wafa Mardiyah. 2019. <i>Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Badrussalam Surabaya</i>	Hasil Analisis Koefisien Regresi diketahui bahwa nilai t hitung 9,016 dan dengan nilai signifikansi 0,00, jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yang berarti variabel X (Penggunaan Media Audio Visual) berpengaruh terhadap	Sama sama meneliti tentang pengaruh media audio-visual	1) variabel terikat pada penelitian tersebut motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya motivasi

No	Nama dan Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>variabel Y (Motivasi Belajar). Pengaruh variable (Penggunaan Media Audio Visual) bebas terhadap variable terikat (Motivasi Belajar) adalah 71,1% dan nilai R 0,843 berarti bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan adalah 0,843. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Audio Visual berpengaruh sangat signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah tsanawiyah badrussalam Surabaya.</p>		<p>dan hasil belajar 2) Rumusan masalah 3) Lokasi dan waktu penelitian 4) Teknik pengumpulan data 5) metode penelitian</p>
2	<p>Any Mukarromah, <i>Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo</i>, skripsi, IAIN Ponorogo 2018</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh Thitung (3,521) &gt; Ttabel (2,05) sehingga Ho ditolak. Hal itu berarti <i>media audiovisual</i> berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SKI siswa</p>	<p>1) Sama – sama meneliti tentang pengaruh media audio visual 2) Sama-sama materi pelajaran SKI</p>	<p>1) Variabel terikat pada penelitian tersebut hasil belajar sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya motivasi dan hasil belajar 2) Rumusan masalah 3) Lokasi dan waktu penelitian 4) Teknik pengumpulan data</p>
3	<p>Wida Budiati, <i>Pengaruh</i></p>	<p>Hasil penelitian tersebut diperoleh harga chi</p>	<p>Sama-sama meneliti</p>	<p>1) variabel terikat</p>

No	Nama dan Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo</i> , Skripsi, IAIN Metro 2017.	kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5% pada db = 4 yaitu 13,73 sedangkan harga chi kuadrat tabel taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 13, 277, dengan demikian harga chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel pada tara signifikan 5% dan tara signifikan 1% . sehingga ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar	pengaruh media audio-visual	pada penelitian tersebut hasil belajar sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya motivasi dan hasil belajar 2) Rumusan masalah 3) Lokasi dan waktu penelitian 4) Teknik pengumpulan data 5) Metode penelitian
4	Khusnul Afifah. 2015. <i>Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Assalafi Kenteng Semarang Tahun Ajaran 2014/2015</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran <i>audio visual</i> dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi regresi ganda dari hasil $RX_1X_2Y$ hitung sebesar 0,532 kemudian dikorelasikan dengan tabel r pada taraf kesalahan 1% (0,361) dan hasilnya lebih besar dari r hitung. Selanjutnya diuji signifikasinya dengan Fhitung sebesar 10,143 , kemudian	Sama sama meneliti tentang pengaruh media audio-visual	1) variabel bebas ada dua yaitu media pembelajaran audio visual dan motivasi, variabel terikat pada penelitian tersebut hasil belajar sedangkan pada penelitian ini variabel bebas adalah media audio visual dan

No	Nama dan Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dikorelasikan dengan tabel distribusi F dengan $df=51$ dan $nr=2$ , maka diperoleh F tabel adalah 3,18.		variabel terikat motivasi dan hasil belajar 2) Mata pelajaran dalam penelitian 3) Rumusan masalah 4) Lokasi dan waktu penelitian 5) Teknik pengumpulan data

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu yang relevan tersebut. Perbedaan utama yaitu pada mata pelajaran yang digunakan, rumusan masalah yang dikaji, lokasi dan waktu penelitian yang dipilih, metode yang digunakan, variabel yang dipilih dan metode pengumpulan data yang dipakai. Persamaan umum yang ada antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah media pembelajaran yang digunakan sama dan satu variabel bebas yang digunakan sama yaitu meneliti tentang hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu.



### C. Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Darul Hikmah Tulungagung” adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

